

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Saat ini dunia keperawatan semakin berkembang. Perkembangan keperawatan berubah seiring dengan perubahan zaman. Pada zaman dahulu keperawatan masih menggunakan naluri insting atau *mother instinct* (naluri keibuan) untuk melakukan perawatan dan pengobatan, sedangkan pada zaman sekarang dunia keperawatan mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yaitu dalam merawat sudah dibantu dengan alat-alat teknologi yang modern. Keperawatan modern, perawat selalu mendefinisikan respon manusia sebagai pengalaman dan respon terhadap sehat dan sakit. Keperawatan merupakan bagian integral dari layanan kesehatan yang berbasis ilmu dan kiat keperawatan yang merupakan suatu layanan kesehatan yang profesional, yang mencakup layanan bio-psiko-sosio-spiritual secara komprehensif untuk ditunjukan bagi individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, yang mencakup seluruh kehidupan manusia baik sehat maupun sakit (Asmadi, 2008).

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Peran penting rumah sakit salah satunya adalah penyelenggaraan pelayanan keperawatan yang

bermutu dan profesional melalui penerapan kemajuan ilmu, teknologi, sesuai dengan standar, nilai-nilai moral dan etika profesi keperawatan (Nursalam, 2011).

Sumber daya manusia merupakan sumber daya terpenting yang dimiliki suatu organisasi, salah satu upaya terpenting di bidang sumber daya manusia yang dilakukan suatu organisasi adalah salah satunya pengembangan sumber daya manusia (Siagian, 2012).

Perlu disadari bahwa sumber daya manusia akan membutuhkan model dan proses untuk memperoleh kecakapan dalam dunia global, keefektifan dalam bekerja, dan kemampuan dalam berkompetisi (Suwatno et al, 2011). Sumber daya manusia yang memiliki peranan penting di rumah sakit adalah perawat.

Perawat adalah seseorang yang dipersiapkan melalui pendidikan untuk merawat, menyembuhkan orang yang sakit serta usaha rehabilitasi dan pencegahan penyakit (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Profesi keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tujuan pelayanan keperawatan merupakan salah satu bagian dari tujuan utama rumah sakit yang dilaksanakan oleh perawat. Perawat merupakan sumber daya manusia yang menempati urutan teratas dari segi pelayanan di rumah sakit. Khususnya pada perawat bangsal rawat inap, mereka lebih harus mementingkan kesembuhan pasien dalam perawatannya, sehingga pasien sangat mengharapkan kinerja dan pelayanan seorang perawat yang maksimal. Perawat sebagai ujung tombak

pemberi pelayanan di rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu (Fitriani, 2013).

Potter dan Perry (2013) mengatakan bahwa peran perawat antara lain sebagai pemberi pelayanan, pembela klien, manajer pengambil keputusan, peneliti, dan pendidik. Melihat salah satu peran perawat sebagai pemberi pelayanan, maka perawat berkewajiban memberikan pelayanan kepada klien, sehingga klien terpenuhi kebutuhannya selama di rumah sakit dan dapat segera pulih dari sakitnya.

Seorang perawat memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan keperawatan. Dalam melakukan berbagai tindakan keperawatan dalam hal tugas dan peran perawat, sudah seharusnya perawat melakukannya dengan baik. Seorang perawat dalam melakukan setiap perannya bagi individu, keluarga dan masyarakat, sangat dipengaruhi oleh persepsi perawat itu sendiri tentang perannya (Lasmito, 2009). Salah satu peran perawat yaitu sebagai *caregiver*. Peran ini memberikan asuhan keperawatan secara langsung maupun tidak langsung kepada klien sesuai proses keperawatan (Sudarma, 2008).

Perawat merupakan ujung tombak pelayanan di rumah sakit dan tenaga yang paling lama berhubungan dengan pasien, serta kualitas pelayanan yang dilaksanakan oleh perawat dapat dinilai sebagai salah satu indikator baik atau buruknya kualitas pelayanan di rumah sakit (Maktdkk, 2013).

Berdasarkan pendekatan proses keperawatan, perawat diharapkan tidak hanya mampu untuk melakukan suatu keterampilan, tetapi juga berpikir tentang rasionalisasi dari apa yang mereka lakukan. Keterampilan keperawatan harus didasari ilmu pengetahuan dan praktek dimana mencakup langkah-langkah tertentu demi keselamatan dan kesejahteraan pasien dan perawat. Keterampilan keperawatan merupakan salah satu alat pendukung untuk melaksanakan intervensi keperawatan bagi pasien. Intervensi keperawatan adalah setiap tindakan yang dapat dilakukan perawat atau didelegasikan oleh perawat secara legal dan mandiri (Christensen, 2008). Ketika perawat menentukan intervensi keperawatan yang tepat, perawat harus mempertimbangkan faktor-faktor terkait atau faktor etiologi dan faktor-faktor risikonya.

Salah satu bentuk intervensi keperawatan yang memerlukan SOP yang tepat adalah pemberian nutrisi melalui NGT (*nasogastric tube*). Tindakan pemberian nutrisi melalui NGT adalah suatu tindakan pemberian makanan atau nutrisi yang dibutuhkan pasien melalui selang (*tube*). Tindakan ini bertujuan untuk: pemenuhan nutrisi dengan memberikan makanan cair, memasukkan obat-obatan cair atau obat-obatan padat yang sudah dihaluskan, dan kubah lambung (Kusnanto dkk, 2016). Selain tujuan pemberian nutrisi melalui NGT yang berguna bagi pasien, tindakan pemberian nutrisi melalui NGT juga dapat menimbulkan beberapa komplikasi apabila tidak dilakukan sesuai dengan SOP diantaranya, yaitu distres nafas, epistaksis masif, hipoksemia, pneumonitis, dan aspirasi

(Kresnawati, 2010). Oleh karena itu, tindakan pemberian nutrisi melalui NGT harus dilakukan oleh perawat yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi.

Ketepatan posisi NGT di lambung merupakan hal yang sangat penting di dalam melakukan pemberian nutrisi melalui NGT, jika posisi NGT salah maka akan berdampak buruk bagi pasien. Salah satu prosedur yang jarang dilakukan oleh perawat pada saat pemberian nutrisi melalui NGT adalah mengambil residu lambung, untuk mengetahui ketepatan posisi NGT. Dengan aspirasi cairan lambung meskipun tampak cairan keluar dari NGT belum tentu NGT berada tepat di dalam lambung tetapi bisa saja NGT berada di dalam saluran pernafasan atau kemungkinan NGT masuk ke dalam intertinal (*Pennsylvania Patient Safety Authority*, 2010). Oleh karena itu, prosedur tindakan pemberian nutrisi melalui NGT harus sesuai SOP yang tepat.

Eriawan (2013) mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan perawat yang kurang dapat menyebabkan komplikasi dan keluhan yang membahayakan bagi pasien. Pengetahuan yang kurang akan memberikan dampak yang negatif terhadap pasien maupun terhadap perawat, hal ini dapat menyebabkan pelayanan yang diterima kurang bermutu, memperberat kondisi sakit pasien karena pelayanan yang diperoleh tidak sesuai dengan kebutuhan pasien. Selain tingkat pengetahuan yang mempengaruhi pemberian asuhan keperawatan, pengalaman kerja seseorang juga dapat menentukan bagaimana seseorang menjalankan

fungsinya sehari-hari (Robbins, 2010). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Pamuji et al (2008) yang meneliti tentang hubungan pengetahuan perawat terhadap pelaksanaan SPO profesi pelayanan keperawatan. Gambaran tingkat kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan semua SPO yaitu 24 orang (92,3%) patuh dan 2 orang (7,7%) cukup patuh. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan SPO dengan kepatuhan pelaksanaan SPO yang bersifat positif yaitu tingkat pengetahuan perawat yang tinggi diikuti dengan tingkat kepatuhan yang tinggi pula.

Semakin lama seseorang bekerja maka makin trampil dan makin berpengalaman pula dalam melaksanakan pekerjaan. Kinerja yang dimaksud kinerja dalam melaksanakan asuhan keperawatan tentunya semua tindakan keperawatan yang telah disusun sesuai dengan standar keperawatan yang dikeluarkan departemen kesehatan maupun instansi dalam bentuk standar operasional prosedur (Ince, 2011).

Kreitner & Kinicki (2009) mengemukakan bahwa masa kerja atau lama kerja adalah pengalaman individu yang dapat menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Masa kerja yang lama akan cenderung membuat seseorang nyaman dalam sebuah organisasi. Hal ini disebabkan karena beradaptasi dengan lingkungan yang lama sehingga seseorang akan merasa nyaman dalam pekerjaannya. Semakin lama

seseorang bekerja maka tingkat prestasi akan semakin tinggi. Tingkat pengetahuan dan lama kerja seorang perawat mempunyai pengaruh terhadap asuhan keperawatan yang diberikan secara optimal. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai perawat adalah mampu melakukan tindakan pemenuhan kebutuhan dasar manusia dalam hal ini adalah pemenuhan kebutuhan nutrisi melalui NGT. Sebagai perawat profesional, tercapainya tujuan pemenuhan nutrisi secara enteral yang aman dan efektif menjadi prioritas utama dalam pemasangan NGT, sehingga perawat dan *caregiver* lain perlu berhati-hati dalam memasang selang, penempatan, terjadinya kemerahan, dan mencegah terjadinya komplikasi (Potter dan Perry, 2011).

Pelaksanaan tindakan keperawatan yang diberikan oleh perawat belum sesuai dengan SPO yang ada telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya, yaitu diantaranya penelitian oleh Mira (2016) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa pelaksanaan tindakan orientasi pasien baru belum dilaksanakan sesuai SPO yaitu 55,89%, memberi obat melalui nebulizer 74,07%, pemenuhan nutrisi melalui NGT yaitu 76,19%. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan SPO di rumah sakit tertentu belum dapat terlaksana dengan baik. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nazvia et al (2014) dalam jurnalnya yang menyimpulkan bahwa 11 orang perawat (57,9%) kurang patuh terhadap pelaksanaan SOP, dan 8 orang perawat (42,1%) patuh terhadap pelaksanaan SPO.



Dalam pemberian nutrisi menggunakan NGT memerlukan keterampilan khusus yang secara operasional tertuang di SOP. Peneliti telah melakukan observasi terhadap 3 orang perawat. Beberapa perawat melewati SOP dalam prakteknya. Ada prosedur yang tidak dilakukan, yaitu tidak mengecek residu terlebih dahulu untuk memastikan selang NGT masih berada di posisi yang benar. Hal ini disebabkan karena kurang pengetahuan perawat dalam melaksanakan prosedur dan juga komplikasi akibat tidak melakukan prosedur dengan sesuai, serta perawat tidak melakukan semua SOP karena terlalu lama. Upaya pelaksanaan pelayanan asuhan keperawatan khususnya pemberian nutrisi melalui NGT masih perlu menjadi perhatian bagi perawat di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang “Faktor- faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pemberian nutrisi melalui NGT di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pemberian nutrisi melalui NGT di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**



Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pemberian nutrisi melalui NGT di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik perawat, pengetahuan perawat, dan sikap perawat di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.
- b. Mengetahui kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pemberian nutrisi melalui NGT di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.
- c. Mengetahui hubungan karakteristik perawat, pengetahuan perawat, dan sikap perawat perawat dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pemberian nutrisi melalui NGT di RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan topik yang berkaitan dengan manajemen SDM perawat.

2. Bagi Penulis

Untuk menerapkan pengetahuan teori ke dalam praktek dan untuk memperdalam pengetahuan tentang manajemen sumber daya manusia bidang kesehatan.

3. Bagi Instansi

Dapat dijadikan bahan masukan bagi RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga dalam pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia khususnya dalam meningkatkan kinerja perawat agar dapat memberikan kontribusi yang optimal kepada rumah sakit.



## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pemasangan Kateter di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II	Ulfa dan Sarzuli (2016)	Jenis penelitian ini merupakan penelitian noneksperimental yang menggunakan rancangan penelitian secara <i>cross sectional</i> yang hasilnya disajikan secara <i>deskriptif</i>	Faktor internal dan eksternal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan SPO pemasangan kateter di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. Perawat melakukan pemasangan kateter dengan baik dan sesuai dengan SPO sebesar 73,33%	Variabel bebas: masa kerja perawat dan pengetahuan perawat Variabel terikat: kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pemberian nutrisi melalui NGT
2	Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pelaksanaan SOP Asuhan Keperawatan di ICU-ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri	Natasia, Loekqijana, dan Kurniawati. (2014)	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil uji analisis menunjukkan ada pengaruh antara motivasi dan persepsi terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP. Variabel lainnya seperti umur, tingkat pendidikan dan lama kerja tidak berpengaruh terhadap kepatuhan perawat	Variabel terikat: kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pemberian nutrisi melalui NGT Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i>
3	HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, KOMPETENSI, LAMA KERJA, BEBAN KERJA DENGAN KEJADIAN TERTUSUK	Mapanawang, Pandelaki, dan Panelewen. (2017)	Metode penelitian ini observasional analitik dengan pendekatan <i>Case-Control Study</i> di BLUD RS Liun Kendage Tahuna dengan sampel 72 kasus dan 72 kontrol	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan, kompetensi dan beban kerja dengan kejadian tertusuk jarum suntik pada perawat, sedangkan variabel lama kerja tidak berhubungan dengan kejadian	Variabel terikat: kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pemberian nutrisi melalui NGT Metode yang digunakan adalah <i>deskriptif korelasional</i> dengan

JARUM SUNTIK PADA PERAWAT DI RSUD LIUN KENDAGE TAHUNA			tertusuk jarum suntik dan variabel yang paling dominan adalah beban kerja	pendekatan <i>cross sectional</i> Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i>
4 KNOWLEDGE OF AND COMPLIANCE WITH STANDARD PRECAUTIONS AMONG STUDENT NURSES	Labrague, Rosales, & Tizon. (2017)	Sebuah studi cross-sectional diambil untuk penelitian ini dan data dikumpulkan selama periode satu bulan dari 8 April hingga 7 Mei 2012. Lima puluh delapan perawat mahasiswa yang terdaftar di universitas diminta untuk melengkapi kuesioner laporan diri mengenai tindakan standar precautions	Temuan menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan dengan tindakan standar precautions	Variabel bebas: masa kerja perawat dan pengetahuan perawat Variabel terikat: kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pemberian nutrisi melalui NGT Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i>
5 Nurses' Practice about Performance of Nasogastric Tube Feeding in Intensive Care Unit	Seyedeh et al. (2016).	Penelitian korelasi-deskriptif ini mengamati kinerja pemberian makan nasogastrik tube dari 100 perawat di Pasien rawat inap ICU menggunakan peneliti melalui pengamatan langsung	Menurut hasil penelitian, skor rata-rata kinerja perawat lebih kecil dari skor SOP feeding nasogastric tube; oleh karena itu, perencanaan melanjutkan pendidikan, mengikuti pedoman SOP berbasis manajemen keperawatan yang tepat diperlukan untuk kinerja yang lebih baik dari pemberian makanan melalui nasogastrik dalam perawatan intensif care.	Variabel bebas: masa kerja perawat dan pengetahuan perawat Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i>